



Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 8 tentang Gaya dan Gerak melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Batuatas Barat Kabupaten Buton Selatan

Kiki Fatmala^{1*}, Andi Lely Nurmayan, G², Imran Kudus³
^{1,2,3}Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia
e-mail: kikifatmala121@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tema 8 tentang gaya dan gerak melalui model *cooperative learning* tipe STAD Pada Negeri 1 Batuatas Barat Kabupaten Buton Selatan. Peneliti tindakan kelas ini terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Batuatas Barat yang berjumlah 16 siswa. Penelitian ini dilakukan 2 (dua) siklus dengan diawali pra siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pra siklus nilai rata kelas 63 dari 16 siswa, sebanyak 4 siswa tuntas atau 25% mencapai KKM, 12 siswa atau 75% belum tuntas atau belum mencapai KKM, siklus I nilai rata kelas 73 dengan 11 siswa yang tuntas atau 69% sudah tuntas atau mencapai KKM, 5 siswa atau 31% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Terjadi kenaikan nilai rata pra tindakan ke siklus I sebanyak 11 siswa yang tuntas sedangkan siklus ke II hasil mengalami kenaikan lagi yaitu nilai rata kelas meningkat menjadi 82 dan ketuntasan siswa sebanyak 15 siswa atau 94% dan belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 6%, dengan nilai rata siklus II 82. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 1 batuatas Barat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Cooperative Learning Tipe STAD

Abstract

The researcher aims to improve science learning outcomes for theme 8 regarding force and movement through the STAD type cooperative learning model in Negeri 1 Batuatas Barat, South Buton Regency. This classroom action researcher consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 16 class IV students at SDN 1 Batuatas Barat. This research was carried out in 2 (two) cycles starting with the pre-cycle. The results of the research showed that during the pre-cycle the average class score was 63 out of 16 students, as many as 4 students had completed or 25% reached the KKM, 12 students or 75% had not completed or had not reached the KKM, in the first cycle the average class score was 73 with 11 students who had completed or 69 % have completed or reached the KKM, 5 students or 31% have not completed or have not reached the KKM. There was an increase in the average pre-action score in cycle I as many as 11 students completed it, while in cycle II the results experienced another increase, namely the class average score increased to 82 and 15 students completed or 94% completed and 1 student or 6% incomplete, with a score of second cycle average 82. Thus it can be concluded that the application of the STAD type cooperative learning model improves student learning outcomes in class IV at SDN 1 Batuatas Barat.

Keywords: Learning Results, STAD Type Helpful Learning Model



Copyright ©2023 Mutaharah: Jurnal Ilmu Pendidikan

1. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan titik awal pengenalan anak pada kehidupan bermasyarakat dan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mempersiapkan diri menghadapi perannya di masa depan. Oleh karena itu keterampilan yang berkaitan dengan pemecahan masalah sangat penting sebagai bekal siswa untuk memperoleh jiwa mandiri dalam masyarakat serta membantu siswa ketika mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membentuk individu yang taat beragama dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian baik, jujur, berilmu, bijaksana, imajinatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berupaya mengembangkan sumber daya manusia. Agar hal tersebut dapat tercapai, diperlukan suasana proses pembelajaran yang baik agar siswa dapat mengikuti tahapan pembelajaran yang efektif dan bermakna sehingga menjadi individu yang percaya diri, inovatif dan imajinatif.

Pendidikan dipandang bermutu apabila berhasil melahirkan generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, beretika, dan berbudi luhur. Untuk itu perlu dipersiapkan suatu skema pendidikan yang dapat menciptakan kondisi menarik dan teknik bimbingan belajar yang akan meningkatkan pemikiran dan menantang peserta didik sehingga dapat mengembangkan individu secara maksimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Kemajuan dunia pendidikan terbilang terhambat karena berbagai permasalahan. Masalah yang paling dekat adalah hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang pada intinya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (dalam diri) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Faktor partisipasi siswa merupakan faktor kemampuan siswa yang sangat berguna dalam menentukan hasil belajar, hal ini dapat disebabkan karena siswa merupakan subjek penting dan menjadi objek dalam pembelajaran eksposisi. Sedangkan faktor dari luar siswa merupakan faktor pemicu munculnya permasalahan sosial di lingkungan, keluarga dan masyarakat, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan, atau perkembangan pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam tingkah laku baru akibat pengalaman belajar dan praktek.

Jenis pilihan yang harus dibangun untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran IPA adalah melalui imajinasi dan inovasi yang dimiliki guru dalam menentukan model yang menarik ketika mengajar. Melalui imajinasi dan inovasi guru serta kemauan untuk terus mencari model yang tepat untuk membantu menarik keinginan belajar siswa, maka target yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara guru kelas 4 yang dilakukan pada tanggal 13 September 2021 di SD Negeri 1 Batuatas Barat. Guru kelas IV menyatakan jumlah siswa sebanyak 16 siswa, laki-laki 11 orang dan perempuan 5 orang. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan pada pelajaran IPA adalah 65, dari 16 siswa yang sudah mencapai KKM ada 4 siswa, ada 12 siswa yang belum memenuhi KKM, dilihat dari nilai ulangan harian siswa dibawah nilai KKM. KKM berjumlah 12 siswa, dan peserta yang memenuhi KKM berjumlah 4 siswa. Rendahnya tingkat belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif. Jika permasalahan ini terus terjadi maka dapat berdampak pada kompetensi siswa, tidak optimalnya tujuan pembelajaran dan kualitas pendidikan di Indonesia secara umum. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan mencoba mencari cara agar hasil belajar siswa meningkat sesuai yang diharapkan,

dan peneliti akan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, di SD Negeri 1 Batuatas Barat.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode efektif yang dapat digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara kelompok bersama teman sekelasnya. Ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mengutamakan keaktifan dan hubungan siswa, artinya siswa saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai pelajaran yang diberikan guru agar memperoleh efek maksimal sesuai yang diinginkan dan berguna dalam pembelajaran masa depan.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Batuatas Barat Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Batuatas Barat Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan Tahun 2021/2022 yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 11 putra dan 5 putri. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini digunakan jika ada masalah pembelajaran di kelas. (Wiriaatmadja, 2016:114) penelitian tindakan merupakan perbaikan sistematis dalam pelaksanaan guru ketika pembelajaran. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diadakan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas berdasarkan hasil refleksi pembelajaran (Riana Kahfi, 2017:50).

Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mempunyai tahapan dalam setiap siklusnya. Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yaitu Siklus I (satu) dan Siklus II (dua), dimana penelitian ini menggunakan Model Penelitian Kemmis dan Tanggart yang mempunyai 4 tahapan penelitian yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Data penelitian ini diambil dari hasil proses pembelajaran yang terjadi pada hubungan antar siswa Kelas IV SDN 1 Batuatas Barat. Mulai dari pelaksanaan pra siklus hingga reaksi yang timbul setelah siklus berlangsung. Sedangkan sumber datanya saya ambil dari informasi hasil observasi dan hasil tes.

Pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan tes tertulis. Berkenaan dengan itu, teknik pengumpulan datanya adalah: 1) Peneliti melakukan survei di lapangan untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Batuatas Barat Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Dalam mengamati aktivitas Guru dan Siswa selama pembelajaran berlangsung melalui observasi observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas Guru dan Siswa; 2) Lembar yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Lembar yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD; 3) Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian dan dasar wawancara dijadikan pedoman penelitian pada saat melakukan wawancara terhadap subjek penelitian baik guru maupun siswa; 4) Tes merupakan alat ukur dalam penelitian. Tes tertulis adalah tes yang mengharuskan siswa memberikan jawaban tertulis dalam bentuk pilihan ganda, isian, atau uraian. Peneliti membuat dan menggunakan lembar tes tertulis yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Tes tertulis diberikan pada setiap akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran IPA untuk

meningkatkan hasil belajar siswa; 5) Dokumentasi berupa kamera (foto) digunakan untuk mengambil gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual keadaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Analisis data merupakan kegiatan mengelola secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara. Dokumentasi dengan menyusun data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikan satuan-satuan, melakukan sintesis, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Setelah data dalam penelitian tindakan kelas diperoleh, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Batuatas Barat meningkat pada pembelajaran IPA tentang Gaya dan Gerak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, jika hasil belajar siswa pada penelitian ini dikatakan berhasil. observasi dan tes yang diberikan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pembelajaran IPA adalah 65. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jika kemampuan siswa kelas IV mengalami peningkatan. Suatu kelas dinyatakan tuntas pembelajaran apabila ketuntasan klasikal mencapai 75%.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SD Negeri 1 Batuatas Barat Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan, subjek kelas IV berjumlah 16 orang, laki-laki 11 orang dan perempuan 5 orang pada semester genap tahun ajaran 2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA Tema 8 Keunikan Tempat Tinggalku materi gaya dan gerak. Hasil pra siklus yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA masih rendah, karena banyak nilai siswa yang masih dibawah KKM 65.

Tabel 1. Perolehan Pra Siklus

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketutasan	
					Ya	Tidak
1	AF	L	65	75	✓	
2	C	P	65	60		✓
3	D	L	65	55		✓
4	DA	L	65	60		✓
5	E	L	65	55		✓
6	FA	L	65	60		✓
7	LOA	L	65	50		✓
8	MK	L	65	85	✓	
9	MSR	P	65	90	✓	
10	M	P	65	55		✓
11	N	P	65	80	✓	
12	OE	L	65	50		✓

13	RRA	L	65	60		✓
14	S	L	65	55		✓
15	S	P	65	60		✓
16	ZP	L	65	60		✓
Jumlah				1.010	4	12
Rata-Rata					63	
Tuntas Belajar					25%	
Tidak Tuntas Belajar					75%	

Hasil pra siklus yang diperoleh pada hasil ulangan IPA harian siswa kurang maksimal, sebanyak 12 siswa dengan persentase skor 75% belum mencapai KKM yang diterapkan di sekolah. Sedangkan siswa yang tuntas hanya 4 orang dengan persentase skor 25%, yaitu data awal hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Batuatas Barat sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan siklus I (satu) kali ini dilakukan evaluasi pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2022 dengan menggunakan teknik lembar soal (pilihan ganda). Menilai dan melengkapi data yang dicapai siswa pada Siklus I (satu) lihat tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perolehan pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketutasan	
					Ya	Tidak
1	AF	L	65	80	✓	
2	CA	P	65	75	✓	
3	D	L	65	65	✓	
4	DA	L	65	60		✓
5	E	L	65	60		✓
6	FA	L	65	80	✓	
7	LOA	L	65	60		✓
8	MK	L	65	90	✓	
9	MSR	P	65	95	✓	
10	M	P	65	85	✓	
11	N	P	65	80	✓	
12	OE	L	65	60		✓
13	RRA	L	65	75	✓	
14	S	L	65	55		✓
15	S	P	65	80	✓	
16	ZP	L	65	80	✓	
Jumlah				1.180	11	5
Rata-Rata					73	
Tuntas Belajar					69%	
Tidak Tuntas Belajar					31%	

Siklus I (satu) peneliti melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil tes siklus I (satu) dari total 16 siswa, yang tuntas ada 11 siswa dengan persentase klasikal 69%, sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa dengan persentase klasikal 31%. atau masih dibawah KKM dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 73 Berdasarkan hasil tes belajar siswa siklus I (satu) menunjukkan bahwa nilai belum tuntas pada saat proses belajar mengajar dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, ada pula siswa yang hanya fokus mendengarkan dan mengamati namun tidak memahami dan kurang memahami apa yang telah diajarkan oleh peneliti. tentang materi Gaya dan Gerak. Tindakan pembelajaran pada siklus I (satu) tidak lepas dari aktivitas mengajar guru/peneliti, memperoleh persentase skor 75% dengan kategori cukup $\geq 75\%$. Pada aktivitas belajar siswa pada siklus I (satu) diperoleh nilai persentase sebesar 75% yang tergolong cukup, namun belum mencapai kategori nilai yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$. Masih terdapat kekurangan yang ditemukan pada siklus I (satu), diantaranya ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Siswa masih belum percaya diri dalam mengungkapkan penghasilannya dalam proses belajar mengajar, masih ada sebagian siswa yang bermain-main dalam proses belajar mengajar, masih ada siswa yang merasa risih dengan anggota kelompok barunya yang awalnya hanya bekerja sama dengan temannya. teman sekelas. Berdasarkan tindakan siklus I (satu), peneliti menyimpulkan akan melanjutkan tindakan siklus II (dua), karena kegiatan pembelajaran pada siklus I (satu) belum berhasil, tindakan siklus I (satu) akan dijadikan pedoman dalam meningkatkan pembelajaran pada tindakan siklus II (dua).

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II (dua) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD telah terlaksana dengan baik. Karena proses pembelajaran berjalan dengan baik. Ketuntasan belajar siswa maksimal sebesar 65, ketuntasan belajar pada Siklus II (dua) sebesar 94% yang tuntas sebanyak 15 orang, dan 6% atau 1 siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 65. Dilihat dari Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perolehan pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketutasan	
					Ya	Tidak
1	AF	L	65	80	✓	
2	CA	P	65	80	✓	
3	D	L	65	80	✓	
4	DA	L	65	85	✓	
5	E	L	65	50		✓
6	FA	L	65	85	✓	
7	LOA	L	65	80	✓	
8	MK	L	65	90	✓	
9	MSR	P	65	95	✓	
10	M	P	65	90	✓	
11	N	P	65	90	✓	
12	OE	L	65	85	✓	
13	RRA	L	65	90	✓	
14	S	L	65	85	✓	
15	S	P	65	85	✓	
16	ZP	L	65	85	✓	
Jumlah				1.320	15	1
Rata-Rata					82	
Tuntas Belajar					94%	
Tidak Tuntas Belajar					6%	

Kegiatan pembelajaran pada siklus II (dua) peneliti telah melaksanakan tindakan pada siklus II (dua) sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan yang terjadi pada kegiatan siklus I (satu) dapat diperbaiki. Peneliti mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Peneliti membagi/mengacak siswa ke dalam beberapa kelompok yang berbeda dari siklus I (satu) agar siswa yang belum memenuhi KKM dapat belajar lebih aktif dalam suasana baru/kelompok baru, setelah itu peneliti juga memberikan bimbingan yang sama kepada setiap kelompok. sehingga siswa sudah mulai aktif belajar. Berdasarkan hasil tes belajar siswa siklus II, dari total 16 siswa, terdapat 15 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal 94%, sedangkan 1 siswa belum tuntas dengan persentase klasikal 6%, sehingga rata-rata kelas sebesar 82. Aula ini menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II (kedua) siswa telah tuntas belajar secara klasikal, karena sebagian besar siswa telah memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 82 dengan penyelesaian klasikal 94%. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil pada siklus II (dua), karena aktivitas mengajar guru/peneliti dan aktivitas belajar siswa telah terlaksana dengan baik. Pada siklus II aktivitas pembelajaran guru/peneliti sudah berkategori sangat baik dengan perolehan skor sebesar 93% dilihat dari lembar observasi aktivitas guru pada Siklus II (dua), sedangkan aktivitas siswa dalam aktivitas pembelajaran sudah berkategori sangat aktif dengan perolehan skor sebesar 94% dilihat dari lembar tes evaluasi pada siklus II (dua), namun pada siklus II (dua) masih terdapat 1 siswa yang belum tuntas KKM karena pada saat evaluasi pembelajaran dilakukan beberapa menit kemudian setelahnya saat melaksanakan pendokumentasian salah satu siswa tiba-tiba jatuh sakit dan akhirnya siswa tersebut dipulangkan

3.2 Pembahasan

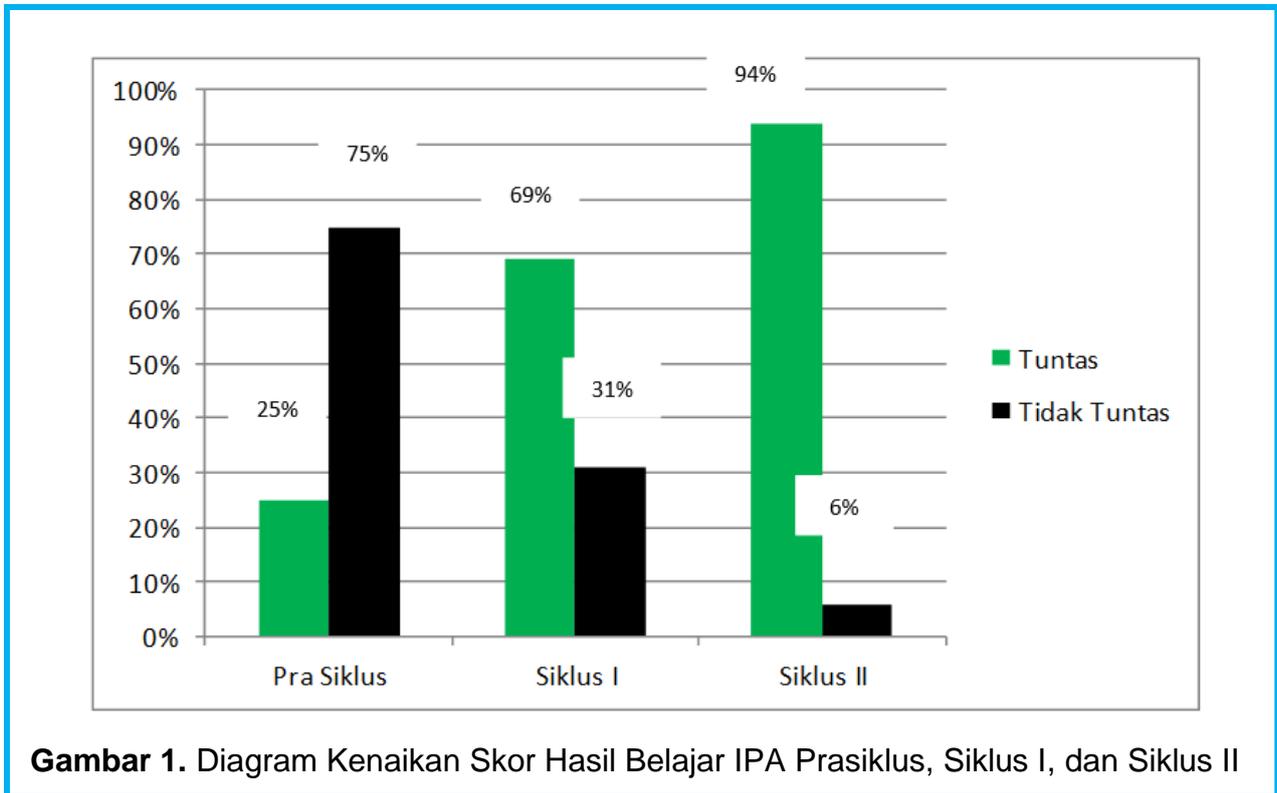
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Batuatas Barat yang terletak di Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan dan dilaksanakan sebanyak empat kali. Siklus I (satu) dilaksanakan pada tanggal 21 – 22 Maret 2022, sedangkan siklus II (dua) dilaksanakan pada tanggal 23 – 24 Maret. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Tipe dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan langsung sebagai guru, sedangkan guru kelas berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas menjadi pengamat pada saat peneliti menyampaikan materi tema 8 Tentang Gaya dan Gerak dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus I (satu) dan siklus II (dua). Kegiatan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu prasiklus, siklus I (satu), dan siklus II (dua).

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Keberhasilan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	4	25%	11	69%	15	94%
Tidak tuntas	12	75%	5	31%	1	6%
Jumlah	16	100%	16	100%	16	100%

Peneliti dapat memperoleh data rata-rata hasil belajar IPA dan ketuntasan klasikal meningkat dari hasil pra siklus, siklus I (satu), dan siklus II (dua). Rata-rata skor pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 63 dengan jumlah siswa 16 orang, kelas tuntas 4 siswa dengan ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus

I (satu) rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 73 dari KKM yang ditetapkan yaitu 65, jumlah siswa yang tuntas hanya 11 dengan ketuntasan klasikal 69%, sedangkan pada siklus II (dua) pembelajaran IPA hasil meningkat dimana terdapat 15 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 94% yang telah memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 82 dengan indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 75%.



Gambar 1. Diagram Kenaikan Skor Hasil Belajar IPA Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I (satu) hingga siklus II (dua) mengalami peningkatan yang sangat baik seperti terlihat pada Gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Batuatas Barat Buton Selatan Regency pada materi Gaya dan Gerakan mengalami peningkatan dengan tercapainya skor ketuntasan belajar klasikal yaitu 94%. Hasilnya telah mencapai indikator kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan yaitu 75%, sehingga peneliti dihentikan pada siklus II (dua).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA Tema 8 Gaya dan Gerak melalui Tipe STAD Model Pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Batuatas Barat Kabupaten Buton Selatan. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa pada Pra Siklus, 4 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 25% dan nilai rata-rata 63, Siklus I (satu) siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 11 orang dengan perolehan nilai 69% dan nilai rata-rata 73, serta hasil ulangan siswa Siklus II (dua) siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 15 orang dengan skor 94% dan skor rata-rata 82.

Daftar Pustaka

- Afdal, A.,(2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Magnet Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VA SDN 010 Bayur Samudra Utara. *Pendaas Mahakama: Jurnal Pendidikan Dasar*,2(1),1-13.
- Aiman, U., Dantes, N., & Sumaa, K.,(2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap literasi sains dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 196-209.
- Ardika, Wayan, I, (2020). <https://www.infoduniaedukasi.com/2019/03/gaya-vs-gerak.html>, Di akses pada tanggal 06 Januari 2022.
- Arikunto, Suharsimi, (2012). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Apriella, B.,(2017). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Makhluk Hidup Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Kelas III di MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Dasopang, N.,(2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Metode Kooperatif STAD. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 2(3), 311-321.
- Fakhrurrazi, F.,(2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Festiawan, R.,(2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Fitriyati, I., Hidayat, A. & Munzil, M.,(2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Ilmiah dan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1(1), 27-34.
- Hamalik, Oemar.,(2015) . *Kurikulum Dalam Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Kemmis & Anggart (2017). *Cooperative Tipe STAD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyaningsih, M. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI. B SD Negeri 32 Cakanegara Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017 Melalui Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning* (CL) Tipe STAD. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2).
- Nahar, N. I.,(2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Nasaruddin, N.,(2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SDN 10/73 Arallae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F.,(2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. *Sidoarjo : Nizamia Learning Center*, 66-68.
- Pane, A., & Dasopang, M. D.,(2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352
- Sadker.,(2015). Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Strategi Pembelajaran. Jakarta. Rajawali Pers.

- Santoso, H. B., & Subagyo, S,(2017). Peningkatn Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajarn Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 40-45.
- Slameto,(2010). Belajar dan Fakttor-faktorr yang Mempengarui. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A,(2017). Penerapn Model Pembelajaran Kooperattif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Sugiyono,2018. Pengertian Observasi. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar bagi siswa kelas IV SDN Cigasong III Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Sugiyono,(2019). Hipotesis Tindakan. *Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik dan Komunikasi terhadap kinerja Karyawan pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta*.
- Sunarsih, S., & SD, S. P,(2020). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siswa Kelas li SDN 01 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajarn 2017/2018. *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)*, 3(1), 63-71.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Wati, E. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab serta hasil belajar IPA pada siswa kelas IV. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(6), 758-767.
- Yudiasa, I. K., Dibia, I. K., & Made Sumantri, M. P. (2016). Penerapn Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(3).
- Yusnan, M., & Ramadhani, H. (2024). *Komponen Pembelajaran: Analisis Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar* (Edisi 1). CV HEI Publishing Indonesia.
- Yusuf, C (2021). <https://edumasterprivat.com/Pentingnya-Pembelajaran-lpa-di-SD-Manfaatnya/>. Diakses tanggal 15 Feberuari 2022